

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA DIALOG FILM *BILA ESOK IBU TIADA* KARYA RUDI SUEDJARWO SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Skripsi Oleh

Luthfia Muthoharo

Nomor Pokok Mahasiswa 2104420009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIDINANTI**

2025

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA DIALOG FILM *BILA ESOK IBU TIADA* KARYA RUDI SUEDJARWO SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Skripsi Oleh:

Luthfia Muthoharo

NPM 2104420009

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Disetujui,

Pembimbing 1



Dr. Nurulanningsih, M.Pd.
NIDN 0210108203

Pembimbing 2



F.A. Milawasri, M.Pd.
NIDN 1018107103

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Nyayu Lulu Nadva, M.Pd.
NIDN 0209058702

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA DIALOG FILM *BILA ESOK
IBU TIADA* KARYA RUDI SUEDJARWO SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama : Luthfia Muthobaro

NPM : 2104420009

Telah diuji dan lulus pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Juli 2025

TIM PENGUJI

Tanda Tangan/Tangga

1. Ketua : Dr. Nurulanningsih, M.Pd.

2. Anggota : F.A. Milawasri, M.Pd.

3. Anggota : Falina Noor Amalia, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Nyayu Lulu Nadya, M.Pd.
NIDN 0209058702

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan hormat kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, cinta pertama Bapak Subhan dan pintu surgaku Ibu Ermawani. Dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada Bapak terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu bisa mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih sudah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Untuk Ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu untuk menjadi seorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya, *I Love more more more*.
2. Kepada kedua adikku tercinta, M. Fathir Al-Khalifi dan Azzarine yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta berusaha menjadi penutannya di masa yang akan datang.
3. Ibu Nurulanningsih, M.Pd. dan Ibu Falina Noor Amalia, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu, dan bimbingan dengan sabar

serta penuh tanggung jawab. Terima kasih atas kesediaan, waktu, serta perhatian yang diberikan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.

MOTTO

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

NPM 2104420009

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSRACK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Kajian Pragmatik.....	9
2. Aspek Situasi Tutur.....	10
a. Penutur dan Mitra Tutur	11
b. Konteks Tuturan.....	11
c. Tujuan Tuturan.....	12
d. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas	12
e. Tuturan sebagai Tindak Verbal	13
3. Tindak Tutur.....	13
a. Jenis Tindak Tutur	14
1) Tindak Tutur Lokusi	14

2) Tindak Tutur Ilokusi	15
3) Tindak Tutur Perlokusi	16
4. Tindak Tutur Direktif	17
a. Perintah	18
b. Permintaan.....	18
c. Ajakan	19
d. Nasihat.....	19
e. Kritik	19
f. Larangan.....	20
5. Wacana.....	20
6. Film	22
B. Penelitian Relevan.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian.....	27
B. Data Penelitian	27
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data	34
B. Hasil Penelitian	35
1. Tindak Tutur Perintah	36
2. Tindak Tutur Permintaan	60
3. Tindak Tutur Ajakan	77
4. Tindak Tutur Nasihat	88
5. Tindak Tutur Kritik	93
6. Tindak Tutur Larangan	98
C. Pembahasan.....	104

D. Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	106
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Simpulan	107
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Data Tindak Tutur Direktif

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Cover Film *Bila Esok Ibu Tiada* Karya Rudi Suedjarwo

Lampiran 2: *Screenshot* Dialog Film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Suedjarwo

Lampiran 3: Tabel Data

Lampiran 4: SK

Pembimbing Lampiran

4: Usul Judul Skripsi

Lampiran 4: Kartu

Bimbingan 1

Lampiran 5: Kartu Bimbingan 2

Lampiran 6: Kartu Bimbingan Revisi Skripsi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Bila Esok Ibu Tiada* Karya Rudi Suedjarwo serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tridinanti.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Edizal AE., MS., selaku Rektor Universitas Tridinanti.
2. Nyayu Lulu Nadya, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tridinanti.
3. Jenny Manurung, M.Pd., selaku Wakil Dekan 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. F.A. Milawasri, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti.
5. Doni Samaya, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tridinanti.
6. Nurulanningsih, M.Pd dan F.A. Milawasri, M.Pd, selaku pembimbing pertama dan kedua yang begitu banyak memberikan saran dan arahan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen dan staf di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tridinanti.

8. Ayah dan Ibu tercinta, yang menjadi telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusan yang tidak terhingga.
9. Kepada Horidatul Mujayanah, Sintia Febrianti, Septi Sri Wahyuni, terimakasih selalu memberikan semangat dan selalu membantu penulis ketika butuh bantuan.
10. Kepada Suci Ayu Lestari, terima kasih telah menjadi sahabat bahkan seperti keluarga kedua selama masa perkuliahan.
11. Kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini, dalam suka maupun duka, dalam diskusi maupun kerja sama, dan dalam setiap semangat yang dibagikan di tengah tantangan akademik.
12. Terakhir untuk Luthfia Muthoharo, last but no last, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah berjuang menjadi baik, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi dunia akademik maupun bagi pembaca yang berminat pada kajian pragmatik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Palembang, Juli 2025

Luthfia Muthoharo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Suedjarwo serta mengetahui implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog-dialog dalam film tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori tindak tutur direktif menurut Prayitno (2011) yang mencakup enam jenis, yaitu: perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritik, dan larangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 82 data tindak tutur direktif dalam film, terdiri dari: 27 data perintah, 21 data permintaan, 17 data ajakan, 6 data nasihat, 5 data kritik, dan 6 data larangan. Setiap tindak tutur dianalisis berdasarkan konteks situasi tutur, hubungan penutur dan mitra tutur, serta maksud tuturan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dialog film dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar siswa dapat memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata serta mengembangkan kemampuan berbicara dan menyimak.

Kata Kunci: *tindak tutur direktif, film, pragmatik, pembelajaran Bahasa Indonesia.*

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of directive speech acts found in the dialogues of the film *Bila Esok Ibu Tiada* directed by Rudi Suedjarwo and to explain their implications for Indonesian language learning. The research uses a pragmatic approach with a descriptive qualitative method. The data source consists of dialogues in the film. Data collection techniques include observation, note-taking, and documentation. The study adopts Prayitno's (2011) theory of directive speech acts, which includes six types: commands, requests, invitations, advice, criticisms, and prohibitions.

The findings reveal a total of 82 directive speech acts in the film, consisting of 27 commands, 21 requests, 17 invitations, 6 pieces of advice, 5 criticisms, and 6 prohibitions. Each utterance is analyzed based on the context of the speech situation, the relationship between the speaker and the hearer, and the speaker's intention. The implication of this study is that film dialogues can be used as learning material in Indonesian language classes to help students understand language use in real contexts and improve their speaking and listening skills.

Keywords: *directive speech acts, film, pragmatics, Indonesian language learning.*

BA I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat saling bertukar informasi, menyampaikan gagasan, serta mengekspresikan perasaan dan pikiran. Ada dua cara manusia untuk berinteraksi yaitu melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang disampaikan secara langsung kepada lawan bicara atau mitra tutur, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang disampaikan melalui tulisan. Kedua bentuk ini memiliki fungsi utama untuk menyampaikan maksud tertentu yang dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Fungsi bahasa dalam hal ini jelas sebagai alat komunikasi antar manusia, salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari fungsi bahasa dalam konteks komunikasi adalah pragmatik.

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa untuk mengungkapkan suatu maksud dari sebuah tuturan. Baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Dalam kajian pragmatik, terdapat berbagai aspek yang menjadi fokus pembahasan, salah satunya adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu aspek penting dalam pragmatik yang menyoroti bagaimana bahasa digunakan untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan memahami jenis-jenis tindak tutur dan komponennya, kita dapat lebih memahami dinamika komunikasi antar individu dan menghindari

kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Selain itu, kajian mengenai tindak tutur juga memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh pada mitra tutur.

Menurut Austin (dalam Hermaji, 2021, p. 44) membedakan tindakan yang terdapat dalam tutur atas tiga macam, yaitu: 1) tindak tutur lokusi (tindak sebutan/pernyataan atau lokusioner), 2) tindak ilokusi (tindak perbuatan atau ilokusioner), 3) tindak perlokusi (tindak hasil atau perlokuisoner). Menurut Searle (dalam Susanti, 2023, p. 41) membagi tindak ilokusi atas lima kategori, yaitu: 1) asertif, 2) direktif, 3) Komisif, 4) Ekspresif, 5) Deklarasi. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada tindak tutur direktif yang mana merupakan bagian dari tindak ilokusi. Hermaji (2021, p. 51) mengemukakan tindak tutur direktif atau (impositif) merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur atau lawan tutur melakukan tindakan seperti yang dituturkan. Tindak tutur direktif tidak hanya pengekspresian penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, tetapi merupakan pengekspresian maksud penutur yang berupa keinginan atau harapan, sehingga tuturan atau sikap yang telah diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa

Indonesia di sekolah. kajian terhadap penggunaan bahasa dalam berbagai konteks menjadi sangat penting. Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Tindak tutur, sebagaimana dijelaskan oleh teori pragmatik, mencakup berbagai jenis tindakan komunikasi, seperti memberi perintah, meminta, menyarankan, atau mengajak. Dalam konteks ini, tindak tutur direktif menjadi salah satu fokus yang relevan untuk dianalisis karena jenis tindak tutur ini banyak ditemukan dalam interaksi sehari-hari maupun dalam karya sastra dan media seperti film.

Film ialah suatu bentuk seni dan media komunikasi yang menggunakan rangkaian gambar bergerak untuk menceritakan sebuah cerita, menyampaikan pesan, atau menggambarkan suatu ide. Film menggabungkan elemen visual, audio, dan naratif untuk menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penonton. Meski film hanya berupa tontonan, namun film memiliki pengaruh yang sangat besar, itu sebabnya film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan, dan informasi. Dengan demikian film dapat menembus dan menyentuh berbagai segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Film juga menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, unsur didaktif dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis dalam kajian pragmatik, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP, khususnya Fase D kelas VIII. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diarahkan mampu menyebutkan dan memahami kalimat imperatif dan persuasif dalam berbagai konteks. Melalui

analisis dialog film *Bila Esok Ibu Tiada*, peserta didik dapat dikenalkan pada bentuk-bentuk kalimat imperatif (seperti perintah, larangan, permintaan) dan kalimat persuasif (seperti ajakan dan nasihat) yang nyata dan kontekstual. Hal ini mendukung Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dimana siswa diharapkan menyebutkan kalimat imperatif dan persuasif, sekaligus memahami fungsi dan penggunaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, film menjadi media pembelajaran yang efektif dan menarik.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa secara keseluruhan, meliputi aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menganalisis tindak tutur direktif dalam dialog film, diharapkan siswa dapat belajar menggunakan bahasa secara optimal dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran formal.

Berikut salah satu kutipan tindak tutur direktif pada film “*Bila Esok Ibu Tiada*”

Ranika: “*Halo*”

Hening: “*Halo, Mbak?*”

Ranika: “*Ning! Kau ini ke mana saja? Mbak telepon dari tadi kenapa tidak diangka-angkat? Masmu tidak tahu ke mana, Mbakmu juga tidak tahu ke mana. Ibu hari ini ulang tahun!*”

Hening: “*Mbak juga lupa?*”

Ranika: “*Mbak juga lupa. Masa apa-apa harus mbak yang inisiatif? Heran.*”

Ranika: “***Sudah, pulang sekarang!*** Coba telepon mas dan mbak. Ya?”
(Pada durasi 1:28:57)

Hening: “*Astaga. Ya, aku telp... Mbak?*” (sambil berjalan keluar dari aula kampus)

Konteks:

Aktivitas tutur terjadi melalui media telepon karena penutur dan mitra tutur sedang berada di tempat yang berbeda, Penutur sedang mengendarai mobil dalam perjalanan pulang dan mitra tutur sedang berada di aula kampus. Penutur berusia lebih tua dari mitra tutur, penutur dan mitra tutur berhubungan saudara kandung, penutur bernama Ranika sebagai kakak dan mitra tutur bernama Hening sebagai adik. Dalam percakapan tersebut, penutur menyuruh mitra tutur untuk segera pulang ke rumah. Tuturan dituturkan penutur dengan ungkapan **pulang sekarang** disertai penanda (!) dengan intonasi suara yang tegas, dan serius.

Makna kata **pulang sekarang** dan di sertai penanda (!) merupakan perintah kepada Hening untuk segera pulang ke rumah. Penanda (!) menandakan penegasan perintah, Sehingga dapat dikatakan tuturan tersebut mengandung bentuk tindak tutur direktif perintah.

Bentuk tindak tutur direktif dalam contoh (1) adalah bentuk tindak tutur perintah. Menurut prayitno (2011, p. 51) direktif perintah adalah suatu bentuk tuturan yang dimaksud agar apa yang dituturkan penutur, mitra tutur mau melakukan sesuatu yang telah dituturkan oleh penutur.

Alasan pemilihan tindak tutur direktif karena tindak tutur direktif sangat penting guna melaksanakan sebuah tuturan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tindak tutur direktif akan memudahkan seseorang menyampaikan maupun memahami makna atau keinginan apa yang diungkapkan penutur kepada lawan tutur. Sedangkan, alasan peneliti memilih film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Suedjarwo sebagai objek untuk diteliti

adalah pertama, film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Suedjarwo bertemakan tentang keluarga. Kedua, film *Bila Esok Ibu Tiada* ini sedang populer dikalangan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua, terbukti sudah ditonton sebanyak 3.847.879 penonton dalam waktu 36 hari (sumber dari postingan instagram “Bioskop”, 21/12/2024), film ini tidak hanya populer tetapi juga memiliki kedalaman cerita yang sesuai untuk dianalisis secara akademis. Dan ketiga, belum ada penelitian tentang film *Bila Esok Ibu Tiada* yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Tridinanti.

Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Dialog Film *Bila Esok Ibu Tiada* Karya Rudi Suedjarwo serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan baik apabila rumusan masalah jelas. Hal ini dimaksud agar peneliti lebih terarah pada suatu sasaran yang akan dicapai, yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif pada dialog film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Suedjarwo?
2. Bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif pada dialog film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Suedarwo.
2. Untuk mengetahui implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindak tutur direktif pada dialog film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Suedjarwo serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya terkait dengan tindak tutur direktif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji aspek pragmatik dalam karya sastra atau film. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur direktif, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang penggunaan bahasa dalam media komunikasi seperti film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengenali dan mengetahui lebih dalam tentang bentuk tindak tutur direktif. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengajarkan aspek pragmatik secara kontekstual melalui analisis dialog film, sedangkan siswa dapat belajar memahami penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardila, E. &. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol.12 no. 3, 206-221.
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Astuti, N. H. (2023). Tindak Tutur Direktif Pada Film "Imperefect: Karier, Cinta & Timbangan. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 20.
- Bu'Ulolo, Y. d. (2023). *Buku Ajar Kajian Analisis Wacana dan Pragmatik*. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Chaer, A. (2019). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaerisa. (2017). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film "ketika Cinta Bertasbih" Karya Chaerul Umam. In *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasnawati. (2021). *Tutur Kata dalam Kegiatan Diskusi*. Azka Pustaka.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Prabowo, M. (2022). *Pengantar Sinematografi*. Semarang: The Mahfud Ridwan Institute.
- Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putri, M. T. (2024). Tindak Tutur Dalam Film "Ngeri-Ngeri Sedap" Karya Bene Rajagukguk dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. In *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Uiversitas Lampung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Susanti, R. D. (2023). *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Solo: Bukukatta.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film & Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Wijana, I. D. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, H. U. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia affray.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.